

PENDAHULUAN

Angka kejadian hiperurisemia di masyarakat dan berbagai kepustakaan barat sangat bervariasi, diperkirakan antara 2,3% sampai 17,6%. Sedangkan kejadian gout bervariasi antara 0,16% sampai 1,36%. Di Amerika didapatkan prevalensi hiperurisemia asimtomatik pada populasi umum adalah sekitar 2% sampai 13%. Pola makan yang tidak sehat dalam masyarakat yang berprotein tinggi, terutama protein hewani yang banyak mengandung purin tinggi dapat menyebabkan penyakit hiperurisemia semakin meningkat. Penumpukan kristal pada umumnya terjadi pada jaringan sekitar sendi, sehingga menimbulkan rasa nyeri di daerah tersebut. Penyakit akibat hiperurisemia dikenal sebagai gout atau penyakit pirai. Gout merupakan diagnosis klinis, sedangkan hiperurisemia adalah kondisi biokimiawi (1).

Umumnya untuk mengatasi penyakit hiperurisemia digunakan obat sintesis seperti allopurinol, probenesid dan sulfinpirazon yang lebih mudah didapat tetapi penggunaan obat-obat tersebut dapat menimbulkan efek samping dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kerusakan terutama pada organ hati dan ginjal (2).

Indonesia merupakan mega senter keragaman hayati di dunia setelah Brazil. Di Indonesia diperkirakan hidup sekitar 30.000 spesies tumbuhan, dimana dari seluruh spesies tumbuhan berkhasiat sebagai tanaman obat dan kurang lebih 300 spesies yang baru digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat

tradisional. Penggunaan obat tradisional merupakan alternatif untuk menanggulangi efek samping dari penggunaan obat-obat kimia. Penggunaan obat tradisional dalam masyarakat masih banyak yang bersifat empirik dan hanya berdasarkan pengalaman dari sekelompok orang yang menggunakan obat tradisional tersebut (2).

Beberapa kalangan masyarakat telah menggunakan daun kersen untuk mengobati nyeri, radang, tukak lambung, hipertensi, kolesterol dan asam urat. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tanaman daun kersen berpotensi memiliki aktivitas antibakteri, antipiretik, antiinflamasi, antioksidan dan antitirosinase, sedangkan penelitian tentang aktivitas antihiperurisemia belum ada yang melakukan. Oleh karena itu perlu dilakukannya uji efek antihiperurisemia dari ekstrak daun kersen untuk mengetahui apakah tanaman daun kersen memiliki aktivitas antihiperurisemia atau tidak.

Dari latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak etanol daun kersen memiliki aktivitas antihiperurisemia dan berapakah dosis efektif ekstrak daun kersen yang dapat memberikan aktivitas antihiperurisemia.

Pengujian aktivitas antihiperurisemia ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas antihiperurisemia pada mencit jantan dan mengetahui dosis efektif ekstrak etanol daun kersen yang dapat memberikan aktivitas antihiperurisemia.

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang rasional tentang penggunaan daun kersen sebagai obat hiperurisemia yang sudah

digunakan oleh beberapa kalangan masyarakat, menjadi alternatif pengobatan hiperurisemia dan melengkapi penelitian yang sudah ada tentang aktivitas farmakologi apa saja yang dimiliki daun kersen.

